

# BAB I

## PENDAHULUAN

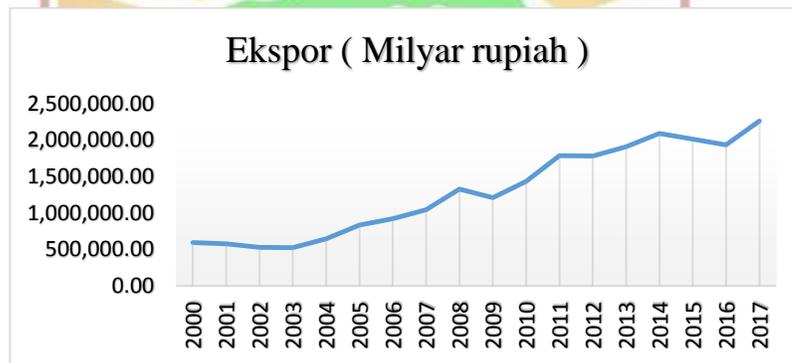
### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menjadikan perdagangan internasional salah satu kegiatan penting dalam perekonomian. Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama dan atas prinsip sukarela, tanpa paksaan dari pihak-pihak manapun. Pengertian “penduduk” disini bisa berarti warga negara, perusahaan, dan bisa juga lembaga atau pemerintah. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013). Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006:221). Kegiatan perdagangan internasional yang menguntungkan yaitu ekspor.

Ekspor merupakan salah satu bagian penting dalam perdagangan internasional. Negara yang melakukan kegiatan ekspor sangat mungkin mendapatkan banyak manfaat di antaranya dapat memperluas pasar domestik yang telah ada dengan memperoleh pasar di luar negeri, mendorong kelancaran arus perdagangan dalam negeri serta memberikan *multiplier effect* terhadap kegiatan ekonomi lainnya, dan mengatasi masalah kelebihan produksi dalam negeri sehingga industri domestik tetap melakukan produksi dengan optimal (Pambudi, 2011).

Peningkatan ekspor terus menerus namun tidak diimbangi memperluas pasar domestik perlu diwaspadai, karena apabila ekonomi global mengalami guncangan, maka tentu akan berdampak buruk terhadap kegiatan ekonomi di dalam negeri. Ditinjau dari sisi teoritis ekspor memiliki peran penting dalam rumus perhitungan makro perekonomian (Mankiw, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, ekspor merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Ekspor Indonesia**  
**Tahun 2000-2017 (dalam Milyar Rupiah)**

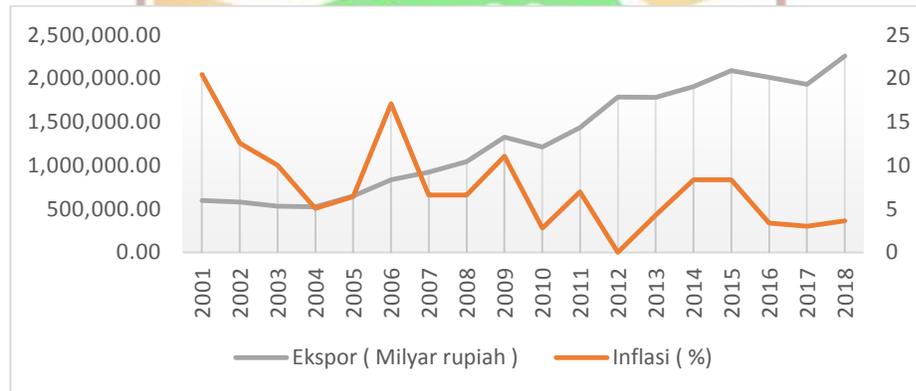


Pada grafik dapat dilihat bahwa di Indonesia pada setiap tahunnya keadaan ekspor berfluktuasi, yaitu mengalami penurunan sepanjang tahun 2000 sampai 2003. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan melemahnya permintaan negara dagang (BAPPENAS, 2013). Tren positif kembali terjadi yang ditandai dengan peningkatan nilai ekspor sepanjang tahun 2004 sampai tahun 2008. Adapun nilai ekspor pada periode tersebut masing-masing sebesar 646,438.28, 835,234.68, 921,425.20, 1,043,158.35 dan 1,326,295.81 (miliar rupiah). Peningkatan didukung oleh perekonomian dunia yang secara berangsur-angsur meningkat dan didorong oleh kombinasi pelaksanaan kebijakan moneter yang tepat,

pemberian stimulus oleh negara-negara maju dan negara-negara *emerging market*, serta meningkatnya investasi seiring dengan membaiknya kepercayaan masyarakat dan dunia usaha internasional (BAPPENAS, 2013), sedangkan pada tahun 2009 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,211,049.21 miliar rupiah. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), penurunan perdagangan luar negeri Indonesia erat kaitannya dengan krisis ekonomi yang melanda negara-negara tujuan ekspor Indonesia. Pada tahun 2010 dan 2011 nilai ekspor meningkat yaitu 1,433,254.30 dan 1,786,596.36 miliar rupiah, sedangkan pada tahun 2012 sampai tahun 2017 nilai ekspor berfluktuatif. Dengan berfluktuasinya ekspor Indonesia, hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Terutama dalam keadaan menurunnya ekspor Indonesia. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan “mengapa pada tahun-tahun tertentu ekspor Indonesia mengalami penurunan atau peningkatan?”, sedangkan yang menjadi tujuan dan harapan setiap negara termasuk Indonesia adalah ekspor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fluktuasinya ekspor diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional, investasi sedangkan faktor non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan (Atmadja, 2002). Selanjutnya Menurut Mankiw (2006:231) faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap ekspor.

Secara teoritis nilai ekspor dipengaruhi oleh inflasi dan memiliki hubungan negatif. Inflasi merupakan kecendrungan kenaikan secara umum dan terus menerus. Jika inflasi meningkat maka harga barang di dalam negeri terus mengalami kenaikan. Naiknya inflasi menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi. Hal ini tentunya akan menyebabkan ekspor menjadi turun karena untuk memproduksi barang komoditi ekspor diperlukan biaya yang tinggi.

**Grafik 1.2**  
**Hubungan Ekspor Indonesia dan Tingkat Inflasi Indonesia**  
**Tahun 2000-2017**

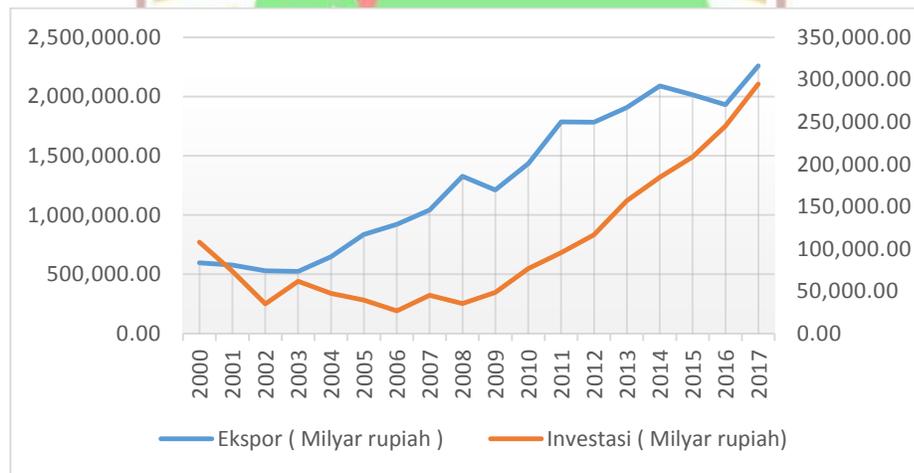


Pada grafik terlihat bahwa pada saat tingkat inflasi tinggi berada diatas 15% nilai ekspor Indonesia rendah berada di atas 500 milyar rupiah, sebaliknya pada saat tingkat inflasi berada di bawah 10% nilai ekspor Indonesia meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia dapat mempengaruhi terhadap ekspor Indonesia.

Secara teoritis Investasi juga memiliki pengaruh positif pada ekspor. Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang-barang modal

dan peralatan produksi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang (Sukirno, 2000:366). Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat (Hidayat, dkk. 2011). Melalui teori tersebut, dapat diketahui dengan meningkatnya investasi dan bertambahnya kemampuan produksi suatu negara maka akan meningkatkan ekspor barang dan jasa.

**Grafik 1.3**  
**Hubungan Ekspor Indonesia dan Investasi Indonesia**  
**Tahun 2000-2017**

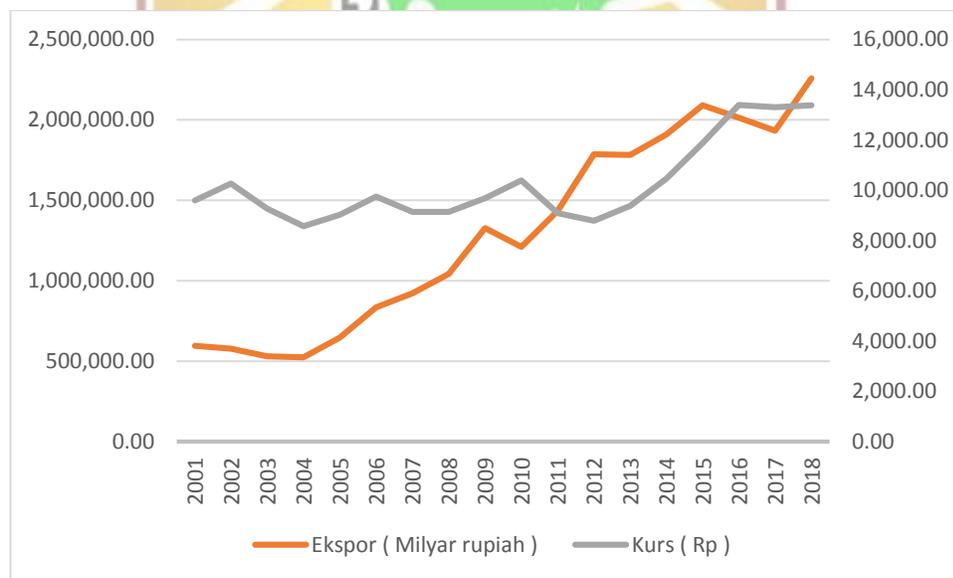


Pada grafik dapat dilihat bahwa setiap kenaikan investasi di Indonesia akan diikuti oleh kenaikan ekspor Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan investasi akan meningkatkan pertambahan barang modal sehingga kapasitas produksi di Indonesia akan bertambah. Jadi setiap perubahan nilai investasi dapat mempengaruhi ekspor Indonesia.

Secara teoritis, nilai ekspor dapat dipengaruhi oleh kurs riil dan memiliki hubungan yang positif. Perubahan kurs riil mempengaruhi transaksi ekspor, karena perubahan tersebut mencerminkan harga barang dan jasa domestik relatif terhadap barang dan jasa luar negeri. Jika kurs riil depresiasi, secara relatif produk dalam negeri menjadi lebih murah, setiap unit output luar negeri dapat membeli lebih banyak output domestik. Konsumen luar negeri akan menanggapi pergeseran harga ini dengan meningkatkan permintaan terhadap barang domestik (Nopirin, 2000). Selain nilai tukar (kurs), faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor, yaitu tingkat pendapatan negara dapat dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) (Mutia Ratna, 2015).



**Grafik 1.4**  
**Hubungan Ekspor Indonesia dan Kurs**  
**Tahun 2000-2017**

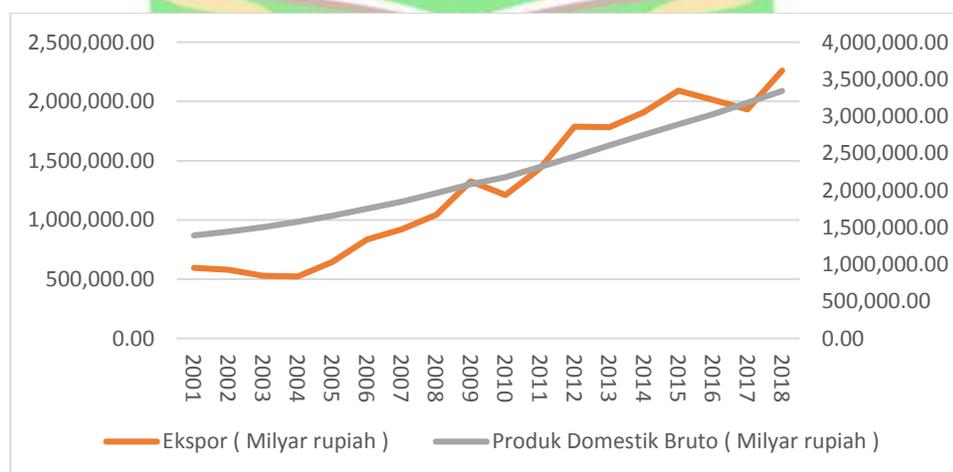


Pada grafik terlihat bahwa pada saat nilai tukar atau kurs tinggi (apresiasi) tingkat ekspor Indonesia mengalami penurunan yaitu 500 miliar, namun pada saat nilai kurs rendah (depresiasi) tingkat ekspor Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai kurs Indonesia akan mempengaruhi nilai ekspor Indonesia.

Secara teoritis, nilai ekspor dapat dipengaruhi oleh PDB riil negara tujuan ekspor dan memiliki hubungan yang positif. PDB riil sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pendapatan suatu negara. PDB riil suatu negara mencerminkan pendapatan, pendapatan suatu negara akan mendorong konsumen luar negeri untuk meningkatkan belanjanya atas semua barang, termasuk impor dari luar negeri atau menjadi permintaan ekspor dari negara asal (Krugman, 2003). Kenaikan pendapatan nasional (PDB) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor disatu sisi, disisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain.

**Grafik 1.5**  
**Hubungan Ekspor Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB)**  
**Tahun 2000-2017**



Pada grafik terlihat bahwa produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan dan di ikuti oleh peningkatan ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produk domestik bruto (PDB) juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa produk domestic bruto dapat mempengaruhi ekspor di Indonesia.

Dari permasalahan dan teori diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor Indonesia. Lebih lanjutnya, penelitian ini akan berfokus dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, INVESTASI, KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT DAN PDB TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 2000- 2017”**.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan judul penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017?
3. Bagaiman Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017?
4. Bagaimana pengaruh PDB terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2017.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh inflasi, investasi, kurs dollar Amerika Serikat dan PDB terhadap ekspor di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topic terkait, dapat di jadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.
3. Bagi peneliti, sebagai media untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh inflasi, investasi, kurs dollar Amerika Serikat dan PDB terhadap ekspor di Indonesia.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, investasi, kurs dollar Amerika Serikat, dan PDB terhadap ekspor Indonesia pada tahun 2000- 2017.

## 1.6. Sistematika Penelitian

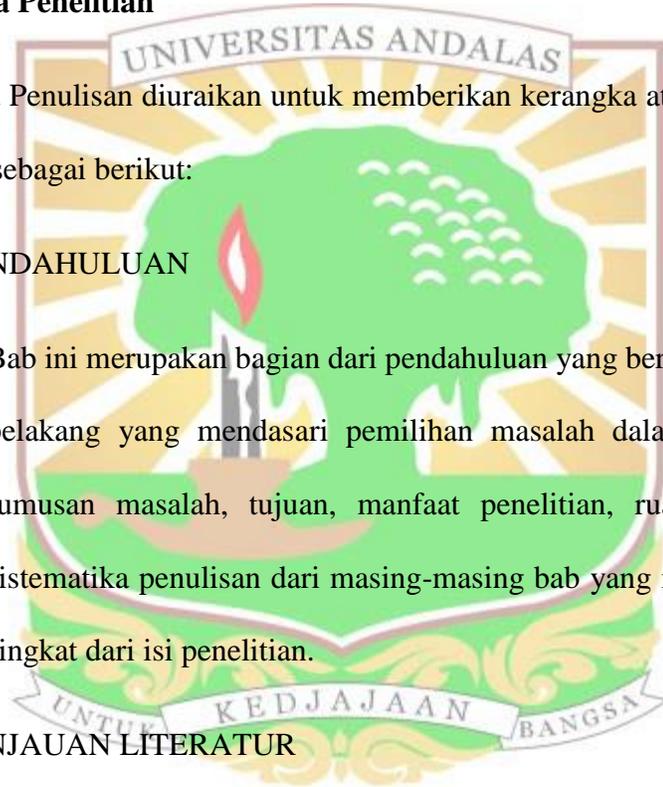
Sistematika Penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari tugas ini, yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

### BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan produksi.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian

### BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Indonesia.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

### BAB VII PENUTUP

